

PELAKSANAAN MATERI BELA NEGARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA MATA PELAJARAN IPS (STUDI KELAS V SDN CURAHSAWO III PROBOLINGGO)

Oleh :

Ludfi Arya Wardana¹⁾,

ludfiaryawardana@upm.ac.id

Program Studi PGSD FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo

Shalehuddin²⁾

didin2402@gmail.com

Program Studi PGSD FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo

Abstract

This study aimed to describe the implementation of state defense content informing character of patriotism in social studies inside and outside classroom. The subject of this study was grade 5 students at SDN CURAHSAWO III PROBOLINGGO. The study was conducted from August 2016 to October 2016. Data collection used in this study were observation, interview, and documentation. Miles and Huberman's model was used to analyze this qualitative study. Triangulation was used to validate the data. The results showed that implementation of state defense content informing character of patriotism included some stages. Teacher prepared lesson plan (RPP), syllabus, learning material, and methods in preparation stage. In implementation stage, the activities included were introduction, main activities, and closure that involved patriotism values. For assessing students' outcome in affective domain, teacher used observation. The patriotism character was reflected through some students' attitude and activities, for example keeping the classroom and school premises clean, putting the pictures of president, vice president, and national heroes inside of the classroom, demonstrating respect in flag ceremony, and speaking Indonesian language in proper manner.

Keywords: *state defense, patriotism, social studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar (Kemendiknas, 2010:8).

Salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter adalah cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri (Suyadi, 2013:9). Cinta tanah air adalah pengalaman dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan.

Namun pada era globalisasi saat ini, rendahnya karakter yang mencerminkan rasa cinta tanah air pada generasi muda sering kita lihat pada saat melakukan upacara bendera, di mana banyak di antara peserta didik yang tidak hikmat dalam mengikutinya dan tidak mau menghormati kepada Bendera Merah Putih saat dikibarkan. Banyaknya generasi muda yang tidak mengetahui akan lagu-lagu kebangsaan Indonesia, tidak mengenal para pahlawan bangsa serta tidak bangga untuk menggunakan produksi dalam negeri. Selain itu, kesadaran untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mulai luntur dikalangan generasi muda, seperti penggunaan bahasa asing sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Senin tanggal 25 April 2016 ternyata terdapat fenomena rendahnya nilai cinta tanah air yang nampak dari sikap peserta didik kelas V di SDN Curahsawo III. Rendahnya rasa cinta tanah air tersebut ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang tidak mau mengikuti upacara, sengaja datang terlambat dan hanya berdiam diri di kelas. Selain itu, perilaku lainnya yang ditunjukkan yaitu peserta didik tidak memakai seragam, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan merusak fasilitas yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan kesadaran mencintai tanah air sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Curahsawo III Probolinggo, beliau mengatakan bahwa masih banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter cinta tanah air di dalam kelas. Misalnya dalam pembelajaran materi pendidikan karakter, disisipkan nilai cinta tanah air namun tidak dapat terlaksana dengan baik. Guru masih belum paham dengan nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang cocok dengan materi yang diajarkan. Guru di dalam kelas cenderung mengajar dengan metode ceramah pada hampir semua mata pelajaran di mana hanya menekankan

Ludfi Arya Wardana, Shalehuddin Pelaksanaan Materi Bela Negara aspek kognitif. Termasuk dalam pendidikan kewarganegaraan yang cenderung dominan aspek kognitif, materi yang diajarkan juga cenderung terbatas pada apa yang ada dalam kurikulum tertulis dan buku teks yang digunakan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri peserta didik yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Pembelajaran IPS ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang ideal dan memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan begitu, terwujudlah cita-cita bangsa. Di mana nantinya diharapkan peserta didik dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait rasa cinta tanah air. Salah satunya dilaksanakan oleh Septiani (2014) yang berjudul "Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan peserta didik sebagai perwujudan cinta terhadap tanah air adalah melaksanakan upacara bendera dengan hikmat, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif, hormat dan santun kepada bapak/ibu guru, ikut menjaga lingkungan sekolah supaya tetap selaras, serasi dan seimbang. Penelitian sejenis dilaksanakan oleh Hartika (2015) yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air di Sekolah". Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu penanaman nilai cinta tanah air dilakukan melalui konsep internalisasi nilai-nilai cinta tanah air pada pelajaran, konsep internalisasi yang dilakukan dalam proses penginternalisasian nilai-nilai rasa cinta tanah air diidentifikasi dengan penanaman rasa cinta tanah air dan rela berkorban serta menghargai jasa-jasa pahlawan yang terdahulu. Berdasarkan pada hasil penelitian awal dan studi penelitian terdahulu di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Materi Bela Negara Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo)."

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009:72), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rakayasa manusia dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada penelitian ini instrumen utama adalah peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat mutlak diperlukan. Peneliti hadir di subyek penelitian selama 2 bulan antara tanggal 20 Agustus 2016 sampai 19 Oktober 2016. Penelitian ini dilakukan di SDN Curahsawo III Probolinggo. Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik. Proses pengambilan data yaitu dengan melakukan observasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan melakukan wawancara dengan subyek mengenai pelaksanaan Materi Bela Negara Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran IPS studi kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa program sekolah, silabus, RPP dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan panca indera (Arikunto, 2010:133). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam (Sugiyono, 2014:72). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sugiyono, 2014:82).

Sugiyono (2014:91) berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas hingga datanya jenuh. Data jenuh adalah keadaan di mana data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik hasilnya tetap sama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Data

Ludfi Arya Wardana, Shalehuddin Pelaksanaan Materi Bela Negara yang diperoleh selama penelitian harus memenuhi kriteria keabsahan data agar dapat dikatakan valid sesuai dengan pedoman penelitian. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2014:119). Validitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik triangulasi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air

Observasi dilakukan pada tanggal 3 sampai 19 Oktober 2016 terkait pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo. Guru membentuk karakter cinta tanah air peserta didik dengan persiapan yang baik. Dalam pelaksanaan, guru menyisipkan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran materi bela negara, dan penilaian guru terkait sikap dan perilaku peserta didik.

Tabel 1. Data Observasi Pelaksanaan Materi Bela Negara dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo

No.	Aspek yang ditelaah	Keterangan
1.	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo	Guru mempersiapkan pelaksanaan materi bela negara dengan matang materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, serta memasukkan karakter cinta tanah air kedalam RPP dan silabus.
2.	Kondisi kegiatan belajar mengajar materi belanegara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS.	Kondisi kegiatan belajar sangat antusias, guru dapat menjelaskan dan memperagakan karakter yg mencerminkan cinta tanah air, dan peserta didik mampu menangkap materi dengan baik dan tenang sehingga pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air berjalan dengan lancar, mulai

No.	Aspek yang ditelaah	Keterangan
		dari tahap pendahuluan: guru mengajak pesertamenyanyikan lagu Nasional berjudul (Tanah Airku), dalam tahap inti guru menceritakan perjuangan para pahlawan dalam meraih kemerdekaan, tahap penutup guru memberikan saran dan memotivasi peserta didik agar lebih mencintai tanah air.
3.	Metode yang dilakukan guru dalam pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS.	Dalam proses belajar mengajar materi bela negara, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
4.	Media yang digunakan dalam pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS.	Guru menggunakan mediapapan tulis, spidol, foto-foto para pahlawan, dan peta untuk dijadikan media pembelajaran agar siswa mampu menangkap materi dengan jelas.

Dari data diatas dapat diketahui pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air.Persiapan yang dilakukakan guru, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, media yang digunakan guru, dan pelaksanaan materi bela negara yang meliputi tahap penahuluan, inti, dan penutup yang disisipkan karakter cinta tanah air kedalam tahapan-tahapan tersebut.Pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo, adapun pembahasan tentang pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahanajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahanajar yang telah dibuat/ada dengan

Ludfi Arya Wardana, Shalehuddin Pelaksanaan Materi Bela Negara menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai (Ramly, 2010:45). Hal ini sesuai dengan persiapan pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo. Persiapan yang dilakukan mencantumkan karakter cinta tanah air kedalam RPP dan Silabus, mengembangkan proses pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga dalam bentuk perilaku.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan, prinsip-prinsip (*Contextual Teaching and Learning*) disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Penanaman karakter melalui tahap pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. (Ramly, 2010:51). Hal ini sesuai dengan pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo. Guru berpedoman pada RPP, dan silabus dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik. Guru memasukkan karakter cinta air kedalam tahap-tahap pembelajaran. Tahap-tahap tersebut meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

3. Penilaian

Teknik penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif peserta didik, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian peserta didik sekaligus. Teknik-teknik tersebut terutama observasi, penilaian diri, dan penilaian kelompok (Ramly, 2010:59). Hal ini sesuai dengan penilaian pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo. Teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah melalui pengamatan. Penilaian sikap lebih diutamakan. Guru melakukan penilaian perilaku peserta didik dengan mendiskusikan perilaku-perilaku tersebut dengan wali kelas, guru lain tentang perilaku/sikap peserta didik.

B. Perilaku Peserta Didik di dalam Kelas yang Mencerminkan Karakter Cinta Tanah Air

Pada observasi mengenai perilaku peserta didik didalam kelas, yang mencerminkan karakter cinta tanah air di kelas V SDN Curahsawo III, dilihat dari perilaku peserta didik yang menunjukkan karakter cinta tanah air, peserta didik menjaga kebersihan kelas, serta menggunakan produk Indonesia, memajang foto-foto presiden, pahlawan, lambang, peta dan belajar dengan rajin agar dapat mengharumkan nama baik sekolah, bangsa dan negara.

Tabel 2. Data Observasi Perilaku di dalam Kelas yang Mencerminkan Karakter Cinta Tanah Air

No.	Aspek yang ditelaah	Keterangan
1.	Perilaku peserta didik didalam kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air pelajaran IPS.	Peserta didik menjaga kebersihan kelas, memajang foto-foto presiden dan pahlawan, lambang, peta, serta menggunakan produk Indonesia dibutuhkan dalam pembelajaran, serta memasukkan karakter cinta tanah air kedalam RPP dan Silabus.

Dari data diatas, perilaku peserta didik di dalam kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, memajang foto presiden dan wakil presiden serta foto foto pahlawan, lambang negara, menghormati bendera merah putih, dan belajar dengan rajin agar dapat mengharumkan nama baik sekolah, bangsa dan negara.

Perilaku peserta didik didalam kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air. Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, dan menggunakan produk buatan dalam negeri. (Daryanto & Darmiatun, 2013:135). Hal ini sesuai dengan perilaku peserta didik didalam kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, memajang foto presiden dan wakil presiden serta foto foto pahlawan, lambang negara, menghormati bendera merah putih, dan belajar dengan rajin agar dapat mengharumkan nama baik sekolah, bangsa dan negara.

C. Perilaku peserta didik di dalam kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air

Pada observasi mengenai perilaku peserta didik di luar kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo, dilihat dari perilaku peserta didik yang menunjukkan karakter cinta tanah air, peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar, menghargai dan menghormati jasa- jasa pahlawan, bendera merah putih, apel setiap pagi, mengikuti kegiatan upacara hari Senin, dan memelihara lingkungan.

Tabel 3. Data Observasi Perilaku diluar Kelas yang Mencerminkan Karakter Cinta Tanah Air

No.	Aspek yang ditelaah	Keterangan
1.	Perilaku peserta didik diluar kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air.	Peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar, menghargai dan menghormati jasa-jasa pahlawan, bendera merah putih, apel setiap pagi, mengikuti kegiatan upacara hari Senin, dan memelihara lingkungan. Karakter cinta tanah air kedalam RPP dan Silabus.

Dari data diatas, perilaku peserta didik di luar kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air di antaranya peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar, menghargai dan menghormati jasa-jasa pahlawan, bendera merah putih, apel setiap pagi, mengikuti kegiatan upacara hari Senin, dan memelihara lingkungan.

Perilaku diluar kelas/sekolah yang mencerminkan karakter cinta tanah air, menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. (Daryanto & Darmiatun, 2013:139). Hal ini sesuai dengan perilaku diluar kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo, perilaku yang ditunjukkan peserta didik memelihara dan membersihkan lingkungan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghargai jasa-jasa pahlawan, menghormati bendera merah putih, mengikuti apel setiap pagi, dan mengikuti kegiatan upacara hari Senin.

SIMPULAN

Pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karkter cinta tanah air mata pelajaran IPS, guru berpedoman pada RPP dan silabus. Dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik, guru memasukkan karakter cinta air kedalam tahap-tahap pembelajaran. Tahap-

Ludfi Arya Wardana, Shalehuddin Pelaksanaan Materi Bela Negara tahap tersebut meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Penilaian pelaksanaan materi bela negara dalam membentuk karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS menggunakan teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan melalui pengamatan. Penilaian sikap lebih diutamakan, guru melakukan penilaian perilaku peserta didik dengan mendiskusikan perilaku-perilaku tersebut dengan wali kelas, guru lain tentang perilaku/sikap peserta didik.

Perilaku peserta didik didalam kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo ditunjukkan peserta didik membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, memajang foto presiden dan wakil presiden serta foto foto pahlawan, lambang negara, menghormati bendera merah putih, dan belajar dengan rajin dapat mengharumkan nama baik sekolah, bangsa dan negara. Sedangkan Perilaku peserta didik diluar kelas yang mencerminkan karakter cinta tanah air mata pelajaran IPS Kelas V SDN Curahsawo III Probolinggo, perilaku yang ditunjukkan peserta didik memelihara dan membersihkan lingkungan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghargai jasa-jasa pahlawan, menghormati Bendera Merah Putih, mengikuti apel setiap pagi, dan mengikuti kegiatan upacara hari Senin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

Hartika, D. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air di Sekolah*. (Online), (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses 10 Oktober 2016

Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Septiani, Y. 2014. *Peran guru IPS dalam meningkatkan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah*. (Online), (<http://repository.upi.edu>), diakses 10 Oktober 2016

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ramly, Mansyur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: CV Alfabeta